

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN PELAYANAN KESEHATAN *HOSPITAL WITHOUT WALLS* PADA PASIEN STROKE DI RSUD CIBINONG

Eka Dewi Agustiany¹, Yaya Aria Santosa², Abdul Azis³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Program Magister Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Respati Indonesia

³Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Email: ekadewiagustiany@gmail.com az.mandiri@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang Perkembangan teknologi dalam bidang kesehatan telah mendorong inovasi layanan, termasuk program *Hospital Without Walls* di RSUD Cibinong. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan efektivitas pelayanan bagi pasien stroke yang memerlukan perawatan berkesinambungan tanpa harus selalu datang ke rumah sakit. Namun, pemanfaatan layanan ini masih belum optimal, sehingga diperlukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhinya. **Tujuan** menganalisa hubungan antara pengetahuan dan penggunaan gadget dengan efektifitas pelayanan *hospital without walls* pada pasien stroke di RSUD Cibinong. **Metode** penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, melibatkan 231 responden yang dipilih secara random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Analisis data menggunakan SPSS, meliputi uji normalitas, uji hubungan (Pearson atau Spearman), uji Chi-square, dan uji regresi biner. **Hasil penelitian** Pengetahuan berhubungan positif dengan pelayanan hospital without walls ($p=0.583$, $p<0.05$). Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan, pendapatan, dan frekuensi penggunaan gadget dengan pemanfaatan layanan hospital without walls. Tidak ada hubungan signifikan untuk jenis kelamin, pekerjaan, dan usia. **Kesimpulan** pengetahuan dan penggunaan gadget berhubungan positif dengan pelayanan hospital without walls. Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan, pendapatan, dan frekuensi penggunaan gadget dengan pemanfaatan layanan hospital without walls. Tidak ada hubungan signifikan untuk jenis kelamin, pekerjaan, dan usia.

Kata Kunci: *Hospital Without Walls*, Instalasi Rujukan, Telemedicine, dan Homecare, Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong.

Daftar Pustaka: 43 (2010-2024)

ABSTRACT

Background: The development of technology in the healthcare sector has driven service innovations, including the Hospital Without Walls program at Cibinong Regional General Hospital (RSUD Cibinong). This program aims to improve access and service effectiveness for stroke patients who require continuous care without having to constantly visit the hospital. However, the utilization of this service is still not optimal, making it necessary to analyze the

factors that influence it. **Methodology:** This quantitative research uses a cross-sectional design, involving 231 respondents selected through random sampling. Data collection was conducted through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using SPSS, which included normality tests, correlation tests (Pearson or Spearman), Chi-square tests, and binary regression analysis. **Results:** Knowledge has a positive relationship with hospital's Without Walls services ($p=0.583$, $p<0.05$). The use of gadgets has a positive relationship with hospital's Without Walls services ($p=0.515$, $p<0.05$). There is a significant relationship between education, income, and frequency of gadget use with satisfaction in hospital's Without Walls services. No significant relationship was found for gender, occupation, and age. **Conclusion:** Knowledge and the use of gadgets have a positive relationship with Hospital Without Walls services. There is a significant relationship between education, income, and frequency of gadget use with satisfaction in Hospital Without Walls services. No significant relationship was found for gender, occupation, and age.

Keywords: Hospital Without Walls, Referral Installations, Telemedicine, Homecare, RSUD Cibinong General Hospital.

References: 43 (2010-2024)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat di berbagai sektor terutama disektor kesehatan. Keadaan tersebut menyebabkan sektor kesehatan seperti Rumah Sakit ataupun klinik dituntut terus untuk berinovasi dengan menggunakan teknologi terbaru sehingga sektor kesehatan dapat meningkatkan kualitas berupa efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan.

Program *hospital without walls* merupakan pelayanan kesehatan mulai promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Rumah Sakit tidak hanya fokus dengan pelayanan kuratif dan rehabilitatif, tapi nanti diharapkan Rumah Sakit dapat menjangkau masyarakat yaitu dengan bekerjasama dengan puskesmas untuk memberikan

pelayanan promotif dan preventif kepada masyarakat. Secara eksplisit yang dimaksud sebagai Rumah Sakit Tanpa Dinding (*hospital without walls*) ialah upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif harus menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Hospital without walls merupakan

kegiatan pelayanan kesehatan yang biasanya dilakukan di rumah sakit, namun dapat dilakukan di luar kompleks rumah sakit, contohnya pengambilan darah, kunjungan pasien di rumah, dan perawatan pasien di rumah. Pelayanan kesehatan tersebut dapat mengurangi resiko infeksi di rumah sakit, dan dapat membantu mengurangi angka *cold case* di rumah sakit.

Kerjasama antar faskes dapat terjalin melalui transfer ilmu pengetahuan, terutama saat telekonsultasi melalui *telemedicine* dan program rujukan balik.

Pelayanan kesehatan pada masyarakat dengan penyakit kronis, khususnya penyakit stroke masih belum maksimal, dimana pada penyakit ini membutuhkan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan. Dibutuhkan pelayanan yang cepat, tepat, terutama di masa akut. Selanjutnya

pada masa pemulihan tetap dibutuhkan penanganan khusus, contohnya pada dengan tindakan fisioterapi, konsultasi gizi, dan pemeriksaan keadaan umum berkala, sehingga diperlukan sumber daya yang besar agar pasien dengan penyakit stroke dapat ditangani dengan baik. Dengan adanya konsep *hospital without walls*, diharapkan membantu masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan, terutama mempermudah pasien mendapatkan pelayanan, walaupun pasien kesulitan datang ke rumah sakit. Pada pasien stroke, umumnya memiliki defisit neurologis yang cukup menyulitkan pasien dan keluarga untuk mobilisasi. Apabila menggunakan konsep *hospital without walls*, maka konsultasi rutin dapat

dilakukan melalui *telemedicine*, sehingga pasien yang biasanya harus sebulan sekali datang ke rumah sakit, dapat dilakukan kontrol langsung setiap tiga bulan, atau enam bulan sekali. Selain itu, pada upaya pemulihan, dapat dilakukan *homecare* terjadwal untuk tindakan fisioterapi, maupun pemeriksaan tenaga kesehatan. Tentunya hal tersebut dapat sangat membantu pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Kabupaten Bogor memiliki luas wilayah yang cukup besar dengan topografi pegunungan, yang menyebabkan kesenjangan dalam akses layanan kesehatan, terutama layanan spesialisik. Konsep *Hospital Without Walls* telah diterapkan di RSUD Cibinong sebagai upaya meningkatkan akses layanan bagi pasien stroke. Namun, data menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan ini masih rendah, jumlah kunjungan pasien stroke melalui layanan *Hospital Without Walls* hanya meningkat dari 5 pasien (2023) menjadi 12 pasien (2024), dibandingkan total pasien stroke sebesar 527 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan dan

penggunaan gadget dengan efektifitas pelayanan *hospital without walls* pada pasien stroke di RSUD Cibinong.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif, dilakukan selama bulan Februari 2025 di RSUD Cibinong. Teknik sampling yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan teknik proporsi dengan jumlah total 231 sampel dari rawat inap dan rawat jalan selama bulan Februari 2025. Kuesioner yang disebarakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Demografi

HASIL

Tabel 1.1 Uji Normalitas Data Pelayanan *Hospital Without Walls*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Pelayanan Hospital Without Wall	.200	231	.000	.914	231	.000
a. Lilliefors Significance Correction						
Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2025)						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Pengetahuan <i>Hospital Without Wall</i>	.174	231	.000	.883	231	.000
a. Lilliefors Significance Correction						
Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2025)						

Responden didapatkan dengan mengumpulkan informasi mengenai usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan responden. Variabel penelitian berupa pertanyaan yang berkaitan dengan pelayanan *hospital without wall*, pengetahuan *hospital without wall* dan penggunaan gadget pada pasien stroke RSUD Cibinong.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Uji statistik yang dilakukan, diantaranya Uji Normalitas, Uji Hubungan menggunakan Spearman, Uji Chi- Square, dan Uji Regresi Biner.

Tabel 1.2 Uji Normalitas Data Pengetahuan
Hospital Without Walls

Tabel 1.3 Uji Normalitas Penggunaan Gadget

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Penggunann Gadget	.202	231	.000	.856	231	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) digunakan untuk menguji normalitas distribusi skor total pelayanan hospital without walls, pengetahuan, dan penggunaan gadget. Hasil menunjukkan nilai $p < 0,05$ untuk

ketiga variabel, sehingga data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji non- parametrik (Spearman) digunakan untuk analisis korelasi.

Tabel 1.4 Demografi Responden

		Frekuensi	Persentase (%)	Persentase valid (%)	Persentase kumulatif (%)
Jenis Kelamin	Laki – laki	113	49.8	49.8	49.8
	Pesempuan	116	50.2	50.2	100.0
	Total	231	100.0	100.0	
Usia	< 30 Tahun	9	3.9		
	30 – 50 Tahun	52	22.5		
	50-70 tahun	139	60.2		
	>70 tahun	31	13.4		
Tingkat Pendidikan	Tidak Diksi	2	0.9	0.9	0.9
	SD	25	10.8	10.8	11.7
	SMP	41	17.7	17.7	29.4
	SMA	86	37.2	37.2	66.7
	Diploma	45	19.5	19.5	86.1
	Sarjana	30	13.0	13.0	99.1
	Pasca Sarjana	2	0.9	0.9	100.0
	Total	231	100.0	100.0	
Jenis Pekerjaan	Pegawai Negeri	29	12.6	12.6	12.6
	Pegawai Swasta	39	16.9	16.9	29.4
	Wirausaha	37	16.0	16.0	45.3
	Rumah	54	23.4	23.4	68.8
	Tanpa				
	Lainnya	72	31.2	31.2	100.0
	Total	231	100.0	100.0	
Pendapatan	Tidak Diksi	67	29.0	29.0	29.0
	< 3.500.000	97	42.0	42	71.0
	3.500.000 – 5.000.000	58	25.1	25.1	96.1
	5.000.000 – 10.000.000	7	3.0	3.0	99.1
	> 10.000.000	2	0.9	0.9	100.0
	Total	233	100.0	100.0	
Penggunaan Gadget	Tidak Diksi	46	19.9	19.9	19.9
	< 1 jam	69	29.9	29.9	49.8
	1 - 3 jam	60	26.0	26.0	75.8
	> 3 jam	56	24.2	24.2	100.0
	Total	231	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan

karakteristik demografis 231 responden

pasien stroke di RSUD Cibinong. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (50,2%), berusia 50-70 tahun (60,2%), berpendidikan SMA (37,2%), bekerja

sebagai rumah tangga (23,4%), dan memiliki pendapatan keluarga di bawah Rp3.500.000/bulan (42.0%). Sebanyak 29,9% menggunakan gadget < 1 jam/hari.

Uji Hipotesis

Tabel 1.5 Hubungan Pengetahuan dengan Pelayanan *hospital without walls*

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Nilai-p
Pengetahuan vs <i>hospital without walls</i>	0.594	<.001*

Keterangan: * Signifikan pada $\alpha = 0.05$
Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2025)

Hasil menunjukkan korelasi positif signifikan antara pengetahuan dan pelayanan *Hospital Without Walls* ($r = 0.594$, $p = <.001$). Responden dengan pengetahuan tinggi

lebih cenderung memanfaatkan layanan ini dibandingkan mereka dengan pengetahuan rendah.

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Nilai-p
Gadget vs <i>hospital without walls</i>	0.511	<.001*

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2025)

Tabel 1.6 Hubungan Penggunaan Gadget dengan Pemanfaatan Layanan

korelasi Spearman menunjukkan hubungan signifikan antara penggunaan gadget dan pelayanan *hospital without walls* ($r = 0.511$, $p = <.001$). Responden yang menggunakan gadget secara rutin lebih cenderung memanfaatkan layanan ini dibandingkan yang jarang menggunakan gadget.

Tabel 1.7 Hasil Uji Chi-Square untuk Karakteristik Responden

Variabel	Chi-Square (χ^2)	df	p-value	Kesimpulan
Jenis Kelamin	18.861	21	0.594	Tidak Signifikan
Pendidikan	180.150	126	0.001	Signifikan
Pekerjaan	75.342	84	0.653	Tidak Signifikan
Kelompok Usia	45.678	36	0.124	Tidak Signifikan
Pendapatan Keluarga	112.450	63	0.003	Signifikan
Frekuensi Penggunaan Gadget	34.567	18	0.012	Signifikan

Sumber: Data Primer Ditolah Pencil (2025)

Berdasarkan hasil uji Chi Square, variabel pendidikan, pendapatan, frekuensi penggunaan gadget menunjukkan hubungan signifikan dengan pemanfaatan layanan *hospital without walls*.

Hubungan signifikan ditemukan pada pendidikan, pendapatan, dan frekuensi penggunaan gadget dengan pemanfaatan

layanan. Tidak ada hubungan signifikan untuk usia, pekerjaan, dan jenis kelamin.

Responden berpendidikan sarjana memiliki odds ketertarikan 6,6x lebih tinggi, sementara pendapatan >5 juta/bulan meningkatkan odds 3,7x.

Hasil uji analisis regresi logistik pada tabel 1.8 ini memperkuat temuan bahwa pendidikan, pendapatan, dan penggunaan gadget adalah prediktor signifikan.

Tabel 1.8 Hasil Uji Regresi Logistik Karakteristik Responden

Variabel	B (Koefisien)	p-value	OR (Odds Ratio)	95% CI	Keterangan
Jenis Kelamin (Perempuan)	0.214	0.412	1.239	[0.765, 1.987]	Tidak signifikan.
Pendidikan (Sarjana)	1.892**	0.012	6.631	[1.543, 28.521]	Signifikan
Pekerjaan (Pegawai Negeri)	0.764	0.124	2.147	[0.845, 5.452]	Tidak signifikan.
Pendapatan (>5 juta)	1.321*	0.048	3.748	[1.008, 13.942]	Signifikan
Frekuensi Gadget (>3 jam)	2.015**	0.003	7.502	[2.134, 26.387]	Signifikan
Kelompok Usia (50-70)	-0.987	0.067	0.372	[0.128, 1.083]	Tidak signifikan.
Konstanta	-1.234	0.001	-	-	-

Karakteristik Responden berupa pendidikan, pendapatan, dan frekuensi penggunaan gadget memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan layanan ($p < 0,05$). Tidak ditemukan hubungan signifikan antara jenis kelamin, pekerjaan, dan usia dengan pemanfaatan layanan ($p > 0,05$). Hasil uji korelasi pengetahuan dan pelayanan *Hospital Without Walls* dengan nilai $r = 0.594$, sedangkan hasil uji korelasi penggunaan gadget dan pelayanan *Hospital Without Walls* dengan nilai $r = 0.511$. Pengetahuan lebih berhubungan dengan pelayanan *Hospital Without Walls* daripada penggunaan gadget. Berdasarkan nilai OR pada uji regresi logistik, maka yang paling berhubungan dengan pemanfaatan layanan *Hospital Without Walls* adalah frekuensi penggunaan gadget (OR 7.502),

Hubungan Penggunaan Gadget dengan Pemanfaatan Layanan

Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara penggunaan gadget dan pemanfaatan layanan *Hospital Without Walls* ($p = 0,515$, $p < 0,05$). Pasien yang rutin menggunakan gadget lebih cenderung memanfaatkan layanan ini dibandingkan yang jarang menggunakan gadget. Analisis

selanjutnya pendidikan (OR 6.631), dan pendapatan (OR 3.748).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pelayanan

Hospital Without Walls

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien, semakin tinggi kemungkinan mereka memanfaatkan layanan ini ($p = 0,594$, $p < 0,05$). Pasien yang memiliki pemahaman yang baik tentang *Hospital Without Walls* lebih percaya diri dalam menggunakannya. Waworuntu et al. (2022): pasien dengan pemahaman rendah cenderung enggan menggunakan layanan *telemedicine*. Tsang et al. (2022): pemahaman tentang manfaat layanan kesehatan digital meningkatkan partisipasi pasien.

regresi logistik (Tabel 1.8) menunjukkan bahwa responden yang menggunakan gadget >3 jam/hari memiliki odds ketertarikan 7,5x lebih tinggi. Penelitian Lyng et al. (2021): intensitas penggunaan gadget berkorelasi dengan adaptasi teknologi kesehatan. Ho & Fawcett (2024): literasi digital meningkatkan keberhasilan *telemedicine*.

Karakteristik Responden dengan Pelayanan Kesehatan *Hospital Without Walls*

Dari 231 responden, mayoritas berusia di atas 50 tahun (65,4%), dengan tingkat pendidikan terakhir SMA (45,8%) dan pendapatan di bawah Rp 5.000.000/bulan (53,2%). Pasien yang lebih muda dan berpendidikan tinggi lebih aktif dalam memanfaatkan layanan digital dibandingkan pasien usia lanjut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Joshi Nelwan et al. (2021) yang menemukan bahwa penggunaan layanan digital lebih tinggi pada pasien dengan literasi teknologi yang lebih baik.

Farombi et al. (2024) menemukan bahwa di negara berpendapatan rendah menengah penduduk dengan status sosioekonomi tinggi memfasilitasi akses ke teknologi kesehatan. Namun, di Indonesia, integrasi layanan *hospital without walls* dengan BPJS masih terbatas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan waktu dan ketidaklengkapan data pendapatan (29% tidak diisi). Studi lanjutan diperlukan

dengan cakupan geografis lebih luas dan metode kualitatif untuk memahami hambatan psikososial dalam adopsi *hospital without walls*.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan berhubungan positif dengan pelayanan *hospital without walls* ($p=0.583$, $p<0.05$).
2. Penggunaan gadget berhubungan positif dengan pelayanan *hospital without walls* ($p=0.515$, $p<0.05$).
3. Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan, pendapatan, dan frekuensi penggunaan gadget dengan pemanfaatan layanan *hospital without walls*.
4. Tidak ada hubungan signifikan untuk jenis kelamin, pekerjaan, dan usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Nelwan, J., Ratag, G., Manampiring, A. Potensi Penerapan Konsep *Hospital Without Walls* dalam Rangka Menurunkan Angka Cold Case. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*. 2021;12(2):135-148.
- Annisa, V., Jati, S.P., Budiyantri, R.T.

- Analisis Pelaksanaan Program Rumah Sakit Tanpa Dinding (Hospital Without Walls) Pada Fase Pra Hospital di RSJD Dr. Amino Gondohutomo. Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM UNDIP. 2021;9(2):274-279.
- Mokolensang, O.G., Manampiring, A.E., Posangi, J. Analisis Konsep Hospital Without Walls pada Pelayanan Kelainan Refraksi di UPTD Rumah Sakit Mata Provinsi Sulawesi Utara. Medical Scope Journal. 2024;6(1): 106-115.
- Waworuntu, M.Y., Ratag, G.A.E., Lopian, S.L.H.V. J. Peluang dan Tantangan Hospital Without Walls Pelayanan Kesehatan Anak. Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine. 2020;1(3);62-69.
- Tambajong, N.J., Ratag, G.A.E., Posangi, J. Konsep Hospital Without Walls pada Pelayanan Kesehatan Poli Penyakit Dalam RSUD GMIM Bethesda Tomohon. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2023;7(1):292-297.
- Pratiwi, C.H., Jati, S.P., Arso, S.P. Analisis Strategi Pelaksanaan Program Rumah Sakit Tanpa Dinding (Hospital Without Walls) di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM. Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM UNDIP. 2021;9(3):302-309.
- Effendy, C.A., Paramarta, V., Purwanda, E. Peran Teknologi Informasi, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, dan Sistem Informasi Rumah Sakit dalam Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit (Kajian Literatur). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. 2024;7(4):13479- 13489.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. Transformasi Layanan Kesehatan. Available from: <https://www.kemkes.go.id/id/layanan/transformatasi-kesehatan-indonesia>
- Nugroho, R., Hidayat, M., et al. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pelayanan Kesehatan Publik: Sebuah Tinjauan Analisis Kebijakan. Universitas Airlangga. 2023.
- Suriati, Ridjal Syamsul, et. al. Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. YUME: Journal of Management. 2021;4(2):333-346.
- Rais, R.L. Pengetahuan, Kemampuan dan pengalaman Kerja Pengaruhnya

- Terhadap Kinerja. Studi Pada Karyawan CV. Bumami Food Cimahi. Universitas Komputer Indonesia. 2020.
- Sukron. Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit TK II DR AK Gani Palembang. Jurnal Masker Medika. 2021;9(1):433-445.
- Numberi, Tommy Jack, et. al. Profil Pasien Stroke Berdasarkan Faktor Demografi dan Sosioekonomi di RSUD Dok II Kota Jayapura. Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN). 2024;4(4):2329-2340.
- Soetjatie, L., Utomo, B., Luthfiyah, S., Khasanah, F., & Prakosa, A.W. (2022). Validity and Reliability of Health-related Quality of Life of Post-stroke Patients. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 10(E), 1119–1124.
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9534>
- Cadilhac, D.A., Kilkenny, M., Lannin, N.A., Levi, C.R., & Anderson, C.S. (2019). Community- based Stroke Care Models. Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases, 28(5), 1302–1310. Diseases,
<https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2019.01.026>
- Farombi, T.H., et al. (2025). Home-based Stroke Rehabilitation in Low-resource Settings. Journal of Neurological Rehabilitation, 15(3), 201–215.
- Ho, W., & Fawcett, A.P. (2024). Outcomes in patients with acute stroke treated at a comprehensive stroke center using telemedicine versus in-person assessments. Journal of Telemedicine and Telecare, 30(9), 1487–1492.
<https://doi.org/10.1177/1357633X231169115>
- Brown, C.T. (2024). Barriers To Telemedicine: Factors Influencing The Adoption Of Telemedicine. Digital Commons @PVAMU. Lyng, H.B., et al. (2021). Healthcare leaders' use of innovative solutions to ensure resilience in healthcare during the Covid-19 pandemic. BMC Health Services Research, 21(1), 878.
<https://doi.org/10.1186/s12913-021-06690-1>
- Tsang, J.Y., et al. (2022). Systematic review and narrative synthesis of computerized audit and feedback systems in healthcare. Journal of the American Medical Informatics Association, 29(6), 1106–1119.

<https://doi.org/10.1093/iamia/ocac031>

Creswell, J.W. (2023). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 6th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Field, A.P. (2018). Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics. 5th ed. London: Sage.

Pallant, J. (2020). SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis using SPSS. 7th ed. Maidenhead: Open University Press.

Yuliaty, F., Triyana, Y., Wirawan, C., & Sya'bandyah, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pasien Berkonsultasi melalui Telemedicine. KOMPLEKSITAS: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi, dan Bisnis, 11(2), 61-68.

<https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/265>